

KURIKULUM SEKOLAH LATIHAN

Prasaran : DRS. MOEH. ZEIN

Assalamu 'alaikum w.w.

Bismillahirrahmanirrahim.

Bapak² dan sdr.² Jth.

Segala pudji bagi Allah belaka jang telah mentjiptakan segala sesuatu atas kehendak-Nja, shalawat dan salam atas Nabi Muham-mad saw. beserta sahabat²nja.

Pertama-tama saja banjak mengutjapkan terima kasih atas ke-pertjajaan Senat I.A.I.N. serta Fakultas Tarbijah I.A.I.N. „Sunan Kalidjaga” Jogjakarta jang diberikan kepada saja untjuk menjusun prasaran mengenai Sekolah Latihan Fakultas Tarbijah dalam segi Kurikulum chususnja serta kemungkinan hubungan dengan aspek lainnja.

Perkenankanlah pula saja menjampaikan hormat atas prakarsa jang diambil oleh I.A.I.N. „Sunan Kalidjaga” untuk mengadakan satu symposium sematjam ini. Saja kira tak ada kita jang tidak sependapat akan perlunja satu sekolah latihan bagi siapa sadja jang akan mendjadi pendidik jang sempurna, guru jang baik, agar supra-ja ia dapat mendjalankan tugasnja dengan sempurna dan baik, pula chususnja bagi Fakultas Tarbijah maka kebutuhan ini terasa sekali, karena ia menjiapkan tenaga² jang akan bekerdja dibidang pendidi-kan dan pengadjaran.

Dengan tidak mengurangi prasaran dari rekan jang lain, maka saja tjobalah dengan sekadar tenaga dan pengalaman jang ada pada saja untuk menjusun prasaran ini. Dan dengan segala kerendahan ha-ti kami sadjikan prasaran ini, semoga ada faedahnja bagi kita seka-lian. Sudah tentu disana sini terdapat kekurangan serta kelemahan-nja, untuk ini terlebih dahulu saja minta dimaafkan atas segaianja itu, maklumlah “ tak ada gading jang tak retak ” kata orang.

PERLUNJA SEKOLAH LATIHAN

Djika bermatjam-matjam perguruan jang mempeladjadi bermat-jam-matjam bidang pengetahuan dan ketjakaan selalu menjedia-kan tempat praktek, tempat latihan, seperti Akademi Militer, Aka-demi Pelajaran, Fakultas Kedokteran dsb, maka sudah sepantasnja pulalah kalau Fakultas Tarbijah mempunjai pula badan² jang demi-kan guna mendapatkan keahlian jang lebih sempurna. Dengan ada-

nja sekolah latihan itu diharapkan para mahasiswa kita akan memiliki ketjakapan jang lebih baik dalam bidangnja.

Adalah satu kelemahan bagi kita apabila tamatan Fakultas Tarbijah baik tingkat Sardjana Muda atau Sardjana, tidak mampu untuk melakukan tugas pokoknja sebagai pendidik, sebagai guru, sebagai dosen, sebagai tenaga ahli dibidang pendidikan Islam, karena djustru disinilah terletak martabat, serta kedjuruan dari Fakultas Tarbijah.

Pengalaman telah membuktikan bahwa teori² jang berupa kulijah² atau hasil batjaan dari buku-buku belaka tidak dapat mendjamin seorang lepasan Fakultas untuk sukses dalam tugasnja, baru djika telah mengalami sendiri, menghajati sendiri dalam bidang praktek, dapat lebih baik dan meringankan dalam menghadapi tugasnja, kiranja kebiasaan djugalah jang membuat orang mendjadi ringan dalam menghadapi tugasnja. Dengan demikian maka adanja sekolah latihan bagi satu Fakultas Tarbijah adalah tidak dapat dihindarkan lagi.

BEBERAPA PENGERTIAN „KURIKULUM“

Menurut Oxford Dictionary = course (of study). Menurut Webster's New International Dictionary dengan curriculum dimaksud : a course ; esp. specified fired course of study as in a school or college, as one leading to a degree. Djadi diartikan, sedjumlah mata peladjaran tertentu dari satu sekolah jang harus dikuasai dalam waktu jang tertentu untuk mentjapai satu idjazah atau tingkatan.

Menurut Dictionary of Education :

- (1). „a systematic group of course or sequence of subject required for graduation or certification in a major field of study, for example, Social studies curriculum“ ;
- (2). a general over-all plan of the content or specific materials of instruction that the school should offer the student by way of qualifying him for entrance into a professional or vocational field.

Demikianlah pengertian kurikulum jang telah lama dianut dan pengertian ini pulalah jang banjak dianut oleh perguruan² kita ditanah air.

Akan tetapi pada masa achir² ini pengertian kurikulum itu bertambah tambah luas lagi seperti jang terdapat dalam buku „Introduction to the Education oleh Crow & Crow sbb. : „the curriculum includes all learners experince in or outside school that are include

in a program which has been devised to help him develop mentally, physically, emotionally, socially, spiritually and morally. These experiences include that subject matter gained through the utilization of textbooks and other learning aids. Curricular offerings thus include the content and the materials of instruction, techniques of procedure, and personal influence".

Pengertian seperti ini adalah lebih luas dari pada pengertian² lama dimana tidak terbatas pada djam² pelajaran dikelas tetapi djuga termasuk darmawisata, mengadakan riset, sport, berkebun, segala matjam jang masih dapat didjadikan pertanggungjanaan djawab sekolah diartikanlah dengan kurikulum itu.

Meskipun pengertian kurikulum itu sekarang lebih luas tetapi tetaplah pengertian kurikulum jang lama mendjadi basis atau inti dari rentjana dan kegiatan tiap djenis sekolah. Sedjumlah matjam² mata pelajaran dibagi bagi dikelas dengan rentjana terurai dan harus dihabiskan tepat pada achir tahun peladjar dengan diachiri oleh satu udjian.

Alice Micl XX), malahan memperluas lagi pengertian kurikulum dengan pendiriannya, bahwa kurikulum meliputi djuga keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, kejakinan, pengetahuan, ketjakaan dan sikap orang² jang meladeni dan diladeni di sekolah, jakni si anak didik, masjarakat dan para pendidik (didalamnya djuga termasuk pendjaga sekolah, djuru tulis, djuru rawat sekolah dan pegawai sekolah lain jang ada hubungannya dengan murid²). Djadi dengan kurikulum dimaksud segala pengalaman² dan pengaruh² jang bertjorak pendidikan jang diperoleh anak² disekolah. Batasan ini sangat luas dan isinya bukan hanya fakta² pengetahuan dan ketjakaan², dan bukan hanya kebiasaan², sikap, tjita-tjita, penghargaan jang harus dipeladjar anak, akan tetapi pribadi guru, kepala sekolah, penilik sekolah dan seluruh pegawai sekolah djuga merupakan bagian dari pada kurikulum.

SEKOLAH JANG BAGAIMANA UNTUK LATIHAN.

Sesuatu sekolah latihan haruslah memenuhi sjarat bagi tertjainja tudjuan dan program dari perguruan jang memerlukanja. Sekolah tjalon guru Sekolah Dasar sebaiknya mempunjai sekolah latihan jang sedjenis Sekolah Dasar itu.

Sekolah latihan untuk Fakultas Tarbijah haruslah memperhatikan beberapa faktor ini :

XX). Lihat : „Pendjaran Asas-Asas Kurikulum” oleh S. Nasution M.A. hal 7.

A. *Djurusan pada Fakultas Tarbijah.*

1. Didaktik & Methodik Peladjaran Agama.
2. Pendidikan Masjarakat Islam.
3. Sedjarah Pendidikan Islam.
4. Falsafah Pendidikan Islam.
5. Didaktik & Methodik Bahasa Arab.
6. Supervisi & Ketatalaksanaan.

B. *Tingkatan-Fakultas Tarbijah.*

1. Sardjana Muda 3 tahun.
2. Sardjana (lengkap) 2 tahun.

C. *Tudjuan Fakultas Tarbijah.*

Untuk membentuk sardjana Muslim jang iman dan taqwa kepada Allah, Pantjasilais sedjati serta ahli dalam bidang Pendidikan Islam.

D. *Kepentingan siswa Sekolah Latihan.*

Sekolah latihan tidak boleh mengorbankan siswanja dalam arti tjorak sekolah tidak boleh lain dari sekolah jang diakui pemerintah idjazahnja. Dengan lain kata lulusan sekolah latihan harus tetap terdjamin hak-haknja baik untuk meneruskan peladjaran atau untuk bekerdja.

E. *Kurikulum.*

Dengan melihat arti dan makna kurikulum dimuka, maka kurikulum sekolah latihan hendaklah mempunjai hubungan dan sesuai dengan tudjuan Fakultas Tarbijah.

Menilik kepada faktor² dan keadaan diatas maka ada dua matjam sekolah latihan jang diperlukan jaitu :

- (a). sedjenis madrasah (sekolah agama).
- (b). sedjenis sekolah umum / vak.

Untuk djenis (a) dapatlah diambil seperti P.G.A, S.T.P.I.A.I.N., Madrasah Muallimin/Mualimat, Madrasah Tsanawijah dan Madrasah 'Alijah.

Untuk djenis (b) dapatlah kita ambil djenis sekolah S.L.P. atau S.L.T.A. baik jang umum atau vak.

Kita ambil djenis (a) dengan maksud, untuk mendapatkan ke-pahaman dengan tjorak² sekolah jang demikian, terutama ketjakaan dalam masalah mengadjar dan ke-pahaman terhadap sekolah itu setjara keseluruhan. Terutama sekali pada vak² agama dan bahasa Arab jang ada disekolah itu. Dan nanti djika mendapat tugas sebagai pimpinan dari sekolah jang demikian tidak tjanggung lagi dan tidak perlu memakan waktu jang terlalu lama untuk menjesuaikan diri, dan menguasai keadaan. Dan kurikulum dari sekolah djenis ini mempunjai persamaan jang dekat dengan kurikulum Fakultas Tarbijah sendiri jaitu khusus dalam bidang agama dan bahasa Arab. Berdasar dengan kurikulum jang dekat dan ada hubungannya inilah maka sekolah djenis (a) ini wadjar dan lajak untuk didjadikan sekolah latihan.

Dengan demikian apabila mereka bertugas pada sekolah² djenis (a) ini sudah biasa dengan kurikulum jang demikian itu dan memudahkan pula apabila mereka mendjadi asisten atau dosen pada perguruan Tinggi Keagamaan, Institut Keagamaan dalam mata pe-ladjaran seperti Ilmu Kalam, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadits, Fiqh, Ushul, Bahasa Arab dengan segala matjam tjabangnja. Dan oleh karena I.A. I.N. mempunjai sekolah persiapan I.A.I.N. maka dapatlah dimanfa-atkan sebaik-baiknya tinggal mengatur organisasi dan teknik pe-njelenggaraannya sadja.

Adapun mengenai djenis (b) jaitu sekolah umum/vak, dapatlah kita maklumi bahwa dari Fakultas Tarbijah inilah jang terutama diharapkan untuk memikul tugas sebagai guru agama pada pergu-ruan² itu, disebabkan alasan² paedagogis-didaktis ; bahwa mereka-lah jang memahami seluk beluk ilmu mendidik dan mengadjar, se-lain memang mereka paham pula akan ilmu² agama dan bahasa Arab.

Oleh karena pada kurikulum sekolah denis (b) ini terdapat aga-ma dan kadang² bahasa Arab sedikit dan kepentingan tugas, maka sudah sewadarnja apabia sekolah latihan itu ada pula dari djenis (b) ini. Dan ini tentu akan mempermudah pula apabila lulusan Fa-kultas Tarbijah mendapat tugas sebagai asisten/dosen agama pa-da Perguruan Tinggi (Umum), Akademi, Universitas, Institut dan sebagainya karena sifat mahasiswa serta kurikulumnja berhubungan erat dengan sekolah djenis (b) ini, lagi pula mahasiswa² itu sebenar-nja adalah berasal dari sekolah djenis (b) ini.

Untuk sekolah djenis (b) sebaiknya mendirikan sendiri dan kalau belum dapat supaja kerdja sama dengan sekolah² jang telah ada, ba-ik milik pemerintah atau swasta.

Itulah dua matjam sekolah latihan jang diperlukan bagi satu Fakultas Tarbijah. Seandainja nanti ditetapkan bahwa Fakultas Tarbijah adalah tanpa djurusan², maka sama sekali tidak mengurangi perlunja dua djenis sekolah latihan itu, dikarenakan sebagaimanapun djuga Fakultas Tarbijah sebagai perguruan tjalon ahli pendidik haruslah ahli dalam bidangnja, dan salah satu djalan untuk itu ialah dengan adanja sekolah latihan jang bertjorak demikian itu.

Dibawah ini akan kita pertegas sekali lagi perlunja dua matjam sekolah latihan itu.

Pertama : Perbedaan kurikulum.

Kedua : Perbedaan siswa.

Ketiga : Kepentingan tugas.

Pertama : Perbedaan kurikulum.

Sudah djelas sekali bahwa kurikulum kedua djenis sekolah itu sangat berbeda. Jang djenis (a) membuat pusatnja pada ilmu² agama dan bahasa Arab, sedang djenis (b) adalah pada pengetahuan umum dan vak. Perbedaan kurikulum ini membawa akibat perbedaan sifat dan tjorak sekolah, jang satu sekolah agama dan jang lain sekolah umum / vak.

Seorang jang biasa bertugas pada sekolah agama dengan vak² ilmu agama tidak otomatis mendjamin bahwa ia djuga dapat atau sukses untuk bertugas sebagai guru agama di sekolah umum / vak. Bermatjam-matjam faktor dapat mempersulit dan harus di fahami seperti kelainan faktor terdidik, kelainan djenis sekolah, kelainan djam peladjaran, lingkungan dan sebagainya.

Djadi untuk mempraktekkan methodik khusus peladjaran bahasa Arab dalam segala tjabang-tjabangnja maka tempatnja ialah pada sekolah djenis (a). Demikian pula methodik khusus atau methodik dalam mengadakan fiqh, ilmu kalam, hadits, mustholah dsb. maka tempatnja pada sekolah djenis (a) ini. Tetapi untuk memahami tjara mengajar atau masalah methodologi pengadjaran agama, dibutuhkan djenis (b).

Kedua : Perbedaan siswa.

Masalah terdidik pada pesantren/madrasah atau perguruan agama lainnja tidak begitu sulit untuk mentjapai tudjuannja, djika dibandingkan dengan terdidik pada sekolah umum/vak karena mereka itu pada /umumnja memang berasal dari keluarga jang djiwanja sudah berdasar Islam, lagi pula djam peladjaran dan mata peladjaran jang banyak itu akan kuat menguatkan antara satu dengan lain. Lebih² pada pesantren dimana terdidik selama 24 djam diasuh maka

kesempatan itu besar sekali. Berlainan sekali halnya dengan terdidik pada sekolah umum/vak yang waktunya 2 atau 4 jam seminggu dan berasal dari keluarga yang bermacam-macam pula keadaan agamanya. Untuk menghadapi terdidik yang begini betul² pendidik harus disiapkan berdasarkan perenungan² dan teori² yang mendalam (dari Skripsi Drs. Moh. Zein).

Dari hasil penelitian kita mengenai penyelenggaraan pendidikan agama pada S.L.T.A. dan S.L.T.P. didalam kota Purwokerta beberapa waktu yang lalu, maka memang terjatalah keadaan siswa yang demikian itu. Kita temui bermacam ragamnya persoalan siswa mulai dari siswa yang berasal dari keluarga agama, sampai kepada dari keluarga yang atuh tak atuh kepada agama, lain lagi yang berasal dari sekolah² Keristen yang mereka adalah muslim, tetapi tak tahu a, b, c, nya Agama Islam dan merupakan golongan mayoritas mutlak tak bisa tulis batja Arab.

Seorang guru agama yang berdiri dimuka kelas sekolah agama dengan dimuka kelas sekolah umum akan terasa sekali perbedaannya, serta membutuhkan ketjakapan atau pengetahuan yang khusus pula.

Ketiga : *Kepentingan tugas.*

Sebagai telah kita sebutkan dimuka maka tugas itu mendjurus kedua arah jaitu ke perguruan agama dan ke perguruan umum/vak, baik yang bertaraf menengah atau tinggi. Apabila lulusan Fak. Tarbijah mendapat tugas pada Angkatan Bersendjata atau Departemen lainnya pada Djawatan, Biro, Dinas, Direktorat dsb., maka juga tidak mengurangi akan keperluan mereka memiliki ketjakapan tentang pengetahuan agama Islam serta problem pendidikannya. Biar dimanapun mereka bertugas maka keahlian dalam kedjurannya haruslah tetap dipertahankan oleh mereka masing².

LATIHAN UNTUK BAKALOREAT DAN UNTUK DOKTORAL

Untuk Sardjana Muda (B.A.) latihan dipusatkan untuk mendapatkan ketjakapan mengadjar taraf pertama, bersifat menjeluruh. Lebih² lagi bagi mereka yang belum pernah bertugas mengadjar (guru) maka latihan itu harus lebih diintensifkan, diperbanyak dari pada tingkat III Fak. Tarbijah harus mempunyai tjabatana mana mahasiswa yang telah pernah menjadi guru dan yang belum. Dan pada tingkat ini pula latihan itu diadakan.

Mengenai praktek mengadjar ini semakin banjak adalah semakin baik, sehingga mereka mendapat kesempatan yang luas dalam

mempraktekkan ilmunja dalam matjam² mata peladjaran.

Oleh karena kenjataan tidak selalu para Sardjana Muda mempunyai kesempatan meneruskan ke doktoral atau harus mengadjar sambil kuliah maka mereka sudah mempunyai bekal untuk memikul tugasnja.

Dari pengalaman kami sendiri dalam membimbing riset mahasiswa pada sekolah² maka ternyata kepentingan sekolah latihan ini perlu sekali, oleh karena kadang² sekolah jang dikundjungi itu memberi kesempatan untuk memberi tjeramah, mengadjar beberapa djam dsb. Dan ini adalah wadjar karena jang riset ini adalah dari kalangan pendidikan. Bagi mereka jang telah pernah mendjadi guru tidak begitu berat djika mendapat giliran jang demikian, berlainan halnja bagi jang belum pernah maka timbullah kesulitan jang besar.

Adapun pada tingkat Doktoral ialah pada tingkat V dengan tudjuan lebih landjut lagi dari pada di Bakaloreat jaitu bukan lagi semata-mata sekedar membiasakan diri berdiri dimuka kelas tetapi memperdalam dan mempraktekkan bermatjam-matjam seluk beluk dan methode mengadjar seperti:

- | | |
|--|----------------------------------|
| — methode diskusi. | — methode resitasi. |
| — methode tjeramah. | — methode karjawisata. |
| — methode demonstrasi & eksperimen | — methode guidance & counseling. |
| — methode tanja djawab. | — methode beladjar kelompok. |
| — evaluasi dan tjara ² nja. | — dsb. dsb. |

Dengan demikian insja Allah tertjapailah tudjuan dari Fakultas Tarbijah, jaitu setelah mengalami latihan pada sekolah latihan para mahasiswa sudah tidak tjanggung lagi berdiri didepan kelas atau memikul tugas² pendidikan jang lainnja.

Untuk mentjapai tudjuan itu, maka dosen pembimbing praktek mengadjar haruslah pula memenuhi sjarat², terutama sekali pengalaman serta keahlian dalam bidang methodologi pengadjaran atau didaktik-methodik.

Sebab ia harus membimbing serta mengatur perentjanaan bagi mahasiswa untuk setahun pengadjaran itu, dengan memperhitungkan faktor waktu dan rentjana peladjaran praktek mengadjar: umpama sadja semester pertama tiap mahasiswa pada tingkat III harus sudah mendapat giliran praktek sekian kali dan dianggap sebagai membiasakan dari berdiri dimuka kelas. Pada semester

kedua umpamanya berpraktek pada sekolah umum/vak memberi peladjaran agama dan sebagainya. Demikian pula perentjanaan untuk tingkat Doktoral jang lebih menghendaki keahlian lagi.

SEKOLAH LATIHAN BERFUNGSI SEBAGAI LABORATORIUM.

Dari sekolah latihan maka akan didapat pula satu faedah lain satu manfaat lain jaitu sebagai tempat untuk mengadakan experiment, research (riset) chususnja dalam djurusan keilmuan jang terdapat dalam Fakultas Tarbijah umpama sadja dalam bidang „methodologi pengadjaran agama”. Dalam djurusan ini sadja kita dapat satu manfaat dalam methodologi ini setjara luas, seperti :

- bagaimana menggunakan metode counseling & guidance dalam pendidikan agama.
- bagaimana penterapan dan prosedur dari metode tanya jawab jang wajar dalam pendidikan agama.
- bagaimana sistim evaluasi jang harus didjalankan pada pendidikan agama, apakah sama dengan peladjaran lainnja.
- bagaimana kemungkinan „korelasi” jang dapat didjalankan oleh para guru agama.
- bagaimana suatu metode jang tepat dan baik digunakan untuk satu matjam mata peladjaran atau untuk satu tingkat perguruan. dsb. dsb.

jang masih banjak lagi masalah atau problem jang dapat diselidiki ditjebakan dan diteliti, sehingga menjadikan kita kaja akan pengalaman² dan memperkaja pula dibidang teori² dari pada methodologi.

Demikian pula mengenai „metode mengadjar bahasa Arab” dapat diperoleh dan disusun berdasarkan penjelidikan pada sekolah latihan itu seperti :

- bagaimana mengadjar „Mutholaah” jang baik.
- bagaimana mengadjar „Qawaid” jang baik.
- bagaimana mengadjar „Muhadatsah” jang baik.
- bagaimana mengadjar „Imlak” jang baik.
- bagaimana mengadjar „Muhfadzat” jang baik.
- dsb. dsb.

Semua itu dapat kita tjebakan pada sekolah latihan. Apabila djika ada metode² jang baru, teknik jang baru dapat segera dipraktekkan atau ditjebakan.

Hasil² dan manfaat dari sekolah latihan dibidang fungsinya sebagai laboratorium ini sadja sudah tjukup memberikan mem-

bangun besar bagi perkembangan I.A.I.N. dalam tugasnja sebagai Perguruan Tinggi chususnja dan untuk kepentingan masjarakat Islam pada umumnja.

Demikian djuga mengenai penelitian pemakaian buku² jang up to date, jang paling baru. Umpama sadja apakah buku² Mutholaah jang umumnja banjak dipakai oleh Madrasah² kita dewasa ini dapat diteruskan, dimana buku² itu (Mutholaah = batjaan) banjak jang berasal dari Mesir dan isinja djuga tentunja beriklim Mesir, seperti buku batjaan „AL MUTHOLAAH AL MUCHTAROH“, „QIRAA-TURROSJIDAH“ dll. Apakah tidak lebih baik kita memakai buku² batjaan jang beriklim Indonesia atau tanah air kita sendiri.

Demikian djuga mengenai pemakaian buku² peladjaran Agama Islam untuk murid² perguruan² umum dewasa ini, apakah tidak terlalu tinggi bagi mereka, ataukah sudah tepa, demikian itu.

Apabila bidang² itu dapat dilaksanakan I.A.I.N. chususnja Fakultas Tarbijah maka akan lebih besarlah sumbangan pada negara dan bangsa dari pada jang sudah².

Wassalam w.w.

TELAH BEREDAR :

madjalah PUSARA No. 7 / Djuli 1969.

Isi a.l. : * Gara² anak ngebut, ibunja djadi gila ; * Pelatjuran intelektual, apa itu ? ; * Makna Pendidikan bagi Pembangunan ; * Tindjauan Soemarno P. Wirjanto S.H. tentang tegaknja hukum di Indonesia * Apa sebab kini sehari² banjak orang uring²an, amuk²an ? ; Akibat² penggunaan tempo jang kurang efektif ; * Mentjukur rambut gondrong, mendjemur pengebut, sesuaikanlah itu dengan the rule of law ? * d.l.l. karangan oleh ahlinja.

Harga a Rp. 22.50. Hubungi toko² buku jang berdekatan dengan anda, atau langsung pada

Red./Adm. „P U S A R A“
Dj.. Taman Siswa 6, Jogjakarta.

Penjalur² tetap : JOGJAKARTA : t.b. „Gunung Agung“ ; — t-b. „Pembangunan“ ; — t.b. „Kedaulatan Rakjat“ ; — Kiosk t.b. Stasiun Tugu. NGAWI : Koperasi „Serba Ada“, dj. P.B. Soedirman 1 ; — MALANG : Liem Kian Lian, dj. Tjokroaminoto 6 ; — BLITAR . „Indonesian Oberserver Agency“, djl. Merdeka Timur 70 ;